

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan mampu mengembangkan pola pikir manusia untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan secara bijak dan dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Upaya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan secara sungguh-sungguh terus dilakukan untuk mewujudkan manusia seutuhnya. Sumber daya manusia yang berkualitas nantinya akan menentukan mutu hidup pribadi, masyarakat, dan bangsa. Pada hakikatnya pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan menjadi sesuatu yang penting dalam setiap perkembangan zaman, mustahil suatu bangsa atau kelompok manusia akan berkembang dan sejahtera jika tidak dibarengi dengan pendidikan yang berkualitas.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional) menjelaskan bahwasanya tujuan pendidikan adalah *“berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*. Kemudian Pasal 37 ayat 1 poin a, *“bahwa setiap kurikulum pendidikan wajib memuat pendidikan agama”*. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan perlu melakukan usaha-usaha

yang disengaja dan terencana dalam memilih materi, metode, strategi dan teknik penilaian yang sesuai (Syaiful Sagala, 2011, hlm. 3). Usaha-usaha tersebut dapat diterapkan melalui lingkungan pendidikan formal seperti kegiatan pembelajaran di dalam kelas atau melalui lingkungan pendidikan non formal. Salah satu proses pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran di sekolah yang dalam prosesnya harus berlangsung secara efektif.

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif perlu didukung oleh komponen-komponen pembelajaran yang efektif pula, misalnya para guru yang mengajar perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa. Selain itu strategi pembelajaran yang diterapkan juga perlu memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran.

Pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan siswa ke dalam proses belajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi dua arah antara guru sebagai pendidik dengan siswa atau peserta didik. Oleh karena itu hendaknya proses pembelajaran memperhatikan kondisi individu peserta didik karena dalam pembelajaran, peserta didik merupakan komponen utama. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif tentunya harus didukung oleh minat belajar tinggi dari para peserta didik. Minat (*interest*) adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau

keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin Syah, 1997). Sedangkan menurut Sardiman (Sardiman A.M, 2001), minat adalah alat motivasi yang pokok, proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Minat termasuk ke dalam faktor psikologi yang mempunyai peran sebagai pendorong dalam mencapai suatu tujuan.

Minat juga memberikan sumbangan besar terhadap tingkat keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, hendaknya dalam setiap proses pembelajaran di sekolah setiap siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran yang diikutinya. Kurangnya minat belajar akan menyebabkan kurangnya perhatian, partisipasi dan usaha dalam proses pembelajaran dan akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Selain guru dan siswa, untuk menciptakan pembelajaran yang efektif diperlukan dukungan komponen-komponen lainnya seperti orang tua dan sekolah. Bimbingan dari orang tua merupakan komponen penting bagi siswa terutama dalam membimbing dan memperhatikan minat belajarnya. Sementara itu, sekolah juga memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang proses belajar-mengajar secara optimal. Dalam konteks pembelajaran sejarah, minat belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa adanya ketertarikan yang kuat terhadap materi sejarah, akan sulit bagi siswa untuk mencapai pemahaman yang mendalam dan menyeluruh.

Tujuan mata pelajaran sejarah sendiri mencakup berbagai aspek penting yang berkaitan dengan pengembangan diri dan karakter siswa sebagai individu maupun sebagai bagian dari suatu bangsa. Tujuan-tujuan tersebut meliputi upaya untuk menumbuhkembangkan kesadaran sejarah serta pemahaman terhadap diri sendiri dan identitas kolektif sebagai bangsa Indonesia. Selain itu, pembelajaran sejarah juga diarahkan untuk membangun rasa bangga terhadap pencapaian masa lalu, menanamkan semangat nasionalisme dan patriotisme, serta menginternalisasi nilai-nilai moral, kemanusiaan, dan kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Lebih lanjut, mata pelajaran sejarah dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kebhinekaan dan semangat gotong royong, serta mengembangkan pemahaman siswa terhadap berbagai dimensi dalam kajian sejarah. Dimensi manusia, misalnya, mencakup kemampuan dalam menganalisis pemikiran, perasaan, tindakan, dan karya yang bermakna secara historis. Di samping itu, pemahaman terhadap dimensi ruang mendorong siswa untuk mampu melihat keterkaitan antara berbagai peristiwa lokal, nasional, dan global. Sementara itu, dimensi waktu mengarahkan siswa untuk memahami peristiwa dalam lintasan masa lalu, masa kini, dan masa depan, serta mampu menganalisis pola perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan dalam kehidupan manusia.

Pembelajaran sejarah juga memiliki peran penting dalam melatih kecakapan berpikir secara diakronis, sinkronis, kausalitas, imajinatif, kreatif, kritis, reflektif, kontekstual, serta multiperspektif. Di samping itu,

keterampilan dalam menelusuri, memverifikasi, menganalisis, mensintesis, serta menuliskan sejarah juga menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Bahkan, siswa didorong untuk mampu mengolah informasi sejarah melalui berbagai media, baik digital maupun non-digital, seperti rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, vlog, storyboard, timeline, infografis, videografi, komik, poster, dan bentuk-bentuk visualisasi sejarah lainnya (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

Dari pemaparan tujuan mata pelajaran sejarah di atas, dapat disimpulkan pelajaran sejarah sangat penting bagi siswa untuk membentuk wawasan kebangsaan dan membentuk karakter siswa yang memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme yang memiliki kemampuan berpikir kritis dalam memahami suatu peristiwa yang membentuk peradaban manusia hingga saat ini. Mengingat pentingnya pembelajaran sejarah bagi siswa, tentu kurangnya minat belajar siswa menjadi isu yang penting untuk dianalisis. Salah satu indikasi rendahnya minat siswa terhadap materi yang sedang di ajarkan di dalam kelas adalah rendahnya perhatian siswa di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMA Bunda Kandung Jakarta, peneliti menjumpai beberapa masalah. Pertama saat proses kegiatan belajar mengajar, terlihat peserta didik yang tidak fokus memperhatikan guru yang sedang mengajar kemudian justru melakukan kegiatan lain seperti mengobrol, tidur-tiduran, dan memainkan ponselnya. Kondisi ini menunjukkan kurangnya ketertarikan dan ketidakpedulian siswa terhadap

pelajaran sejarah, hal ini kemudian akan memengaruhi proses belajar dan hasil yang dicapai.

Kedua, terlihat siswa tidak mengumpulkan tugas atau tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Rendahnya minat belajar juga bisa terlihat dari kurangnya keterlibatan siswa dalam tugas-tugas yang diberikan. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru di kelas tidak dikerjakan secara serius hingga tidak mengumpulkan tugas menunjukkan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran yang mereka jalani. Siswa yang kurang tertarik dengan suatu mata pelajaran, dalam hal ini pelajaran sejarah, cenderung tidak memberikan usaha maksimal dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Tanpa adanya minat, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal, siswa yang kurang tertarik cenderung mengalami kesulitan dalam membangkitkan semangat belajar dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Dengan adanya minat diharapkan peserta didik akan belajar lebih giat. Jika minat belajar rendah, biasanya peserta didik cenderung mengabaikan atau tidak berusaha maksimal dalam proses pembelajaran. Rendahnya minat belajar sejarah juga berpotensi menurunkan kualitas hasil belajar siswa. Sebagai contoh data nilai ulangan sejarah kelas XI-1 di SMA Bunda Kandung menunjukkan rata-rata hanya 27 dari nilai maksimal 100. Rendahnya minat belajar sejarah bisa berdampak panjang, tidak hanya berpengaruh pada prestasi akademik siswa secara pribadi, tetapi juga bisa

menghambat pewarisan nilai-nilai kebangsaan dan pemahaman tentang jati diri bangsa kepada generasi muda.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat belajar sejarah siswa kelas XI SMA Bunda Kandung Jakarta.

C. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: "Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat belajar sejarah siswa kelas XI SMA Bunda Kandung Jakarta?"

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, sebagai bahan masukan bagi:

1. Sekolah, bahwa sekolah harus mampu menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung peningkatan minat belajar siswa.
2. Guru, dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan minat belajar siswa dan prestasi belajar siswa.
3. UNJ, berguna bagi dosen, bagi mahasiswa di jurusan sejarah dalam rangka menambah referensi.